

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari waktu ke waktu berkembang pesat. Sumber daya manusia yang berkualitas lebih mungkin di hasilkan dari lembaga pendidikan sekolah walaupun usaha meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya dapat di lakukan melalui pendidikan formal (sekolah). Akan tetapi sampai detik ini, pendidikan formal di pandang sebagai sarana dan wahana utama untuk meningkatkan sumber daya manusia yang di lakukan dengan sistematis dan berjenjang.

Pendidikan formal dilaksanakan dalam dunia pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada masa sekarang ini, peran keluarga mulai melemah karena perubahan sosial, ekonomi, politik dan budaya yang terjadi. Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap terbebasnya anak dari pengawasan ataupun kekuasaan orang tua, keluarga cenderung kehilangan fungsinya dalam perkembangan emosional anak, akibatnya waktu kosong yang dimiliki anak cenderung digunakan secara bebas

tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua yang kurang memiliki perhatian dan waktu yang cukup untuk anak.

Sekolah merupakan ajang pembelajaran yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Oleh karena itu sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa cenderung lebih banyak dihabiskan di sekolah. Rata-rata jam belajar yang ditempuh siswa berkisar 6-8 jam atau sama dengan dimulai dari pukul 08.00-14.00 WIB. Kehidupan anak yang sudah memasuki usia sekolah sebagian waktunya dihabiskan di sekolah mulai pagi hari hingga siang hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasannya seorang anak akan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, hasil dari interaksi ini akan mempengaruhi pola perilaku anak.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peran penting. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina siswa. Guru bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai pembangunan karakter. Untuk ini pihak-pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peran guru dan profesinya, agar bangsa dan negara dapat tumbuh sejajar dengan bangsa lain di negara maju, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kondisi seperti itu bisa mengisyaratkan bahwa guru dan profesinya merupakan komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara ini sepanjang zaman.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*support*), tugas pengawasan, dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru sebagai penanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas peserta didik agar tingkahlakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Sunggal menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap kenakalan siswa. Permasalahan itu meliputi kecenderungan siswa yang nakal, mulai dari masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah dan juga melanggar aturan di luar lingkungan sekolah. Pelanggaran yang dimaksud adalah bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah dengan menggunakan seragam sekolah, melawan guru, menyontek saat ujian dan berpakaian tidak rapi. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang mengeluarkan baju seragamnya dan tidak menggunakan atribut yang lengkap seperti dasi dan tali pinggang, dasi yang dilepas dan tidak digunakan beberapa dari siswa tersebut dipergunakan sebagai aksesoris dikepala dan juga

dipergelangan tangan, ada pula dipergunakan untuk menjebret teman disekelilingnya hal yang seperti ini menimbulkan perkelahian antar siswa. Ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran setelah lonceng istirahat pertama berbunyi, memberi alasan permisi ketoilet untuk membuang air kecil atau air besar tetapi malah pergi ke kantin bagian belakang sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa memberikan alasan yang jelas.

Mengingat mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang didalamnya terkandung nilai, norma, sikap, dan karakter, maka peran guru ppkn harus mampu membina siswa yang sesuai dengan nilai moral pancasila untuk mengarahkan setiap siswa dalam mencegah kenakalan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga dapat meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dimulai dari penanaman nilai, moral, sikap dan karakter kepada siswa serta memberikan contoh tindakan yang terpuji yang layak untuk dicontoh. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan keluarga, diantaranya peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk melihat adakah pengaruh dari peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa. Oleh karena guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berperan untuk mengajarkan nilai, moral sikap dan karakter yang saling berkaitan dengan kenakalan siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul: “Pengaruh Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2020/2021”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah digunakan untuk memperjelas dari masalah yang akan dibahas dalam melakukan penelitian. Dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Faktor-faktor kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Sunggal

### **1.3. Batasan Masalah**

1. Peran guru PPKn yang dimaksud adalah peran guru PPKn di SMP Negeri 2 Sunggal
2. Kenakalan Siswa yang dimaksud adalah kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Sunggal kelas VIII tahun ajaran 2020/2021

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dalam setiap penelitian akan selalu ada untuk memperjelas dari adanya masalah yang dihadapi dan perlu dipecahkan. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Sunggal?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setelah dilihat dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Sunggal.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya memberi manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pendidikan yang pada umumnya untuk instansi terkait khususnya. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis.

Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran bermanfaat yang berkaitan dengan meningkatkan peran guru di sekolah melalui Pengaruh peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Sunggal.
- b. Bagi civitas akademik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai Pengaruh Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sunggal.

### b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai pentingnya Pengaruh Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sunggal.

### c. Bagi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)

Menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian yang sejenis.